

## **Pengaruh Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang**

Anggi Metri Novita<sup>1\*</sup> Yulianti Rasyid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: [anggimetrinovita05@gmail.com](mailto:anggimetrinovita05@gmail.com)

Submitted: 24/05/25

Revised: 04/08/25

Accepted: 30/09/25

### **Abstract**

*This research aims to describe the level of news writing skills among seventh-grade students of SMPN 19 Padang before and after using the Think Talk Write (TTW) technique and to describe the effect of using the Think Talk Write (TTW) technique on the news writing skills of seventh-grade students of SMPN 19 Padang. This type of research is quantitative with an experimental method. The research design involves 173 seventh-grade students of SMPN 19 Padang with a sample of 30 individuals. The data for this research consists of scores from tests on news writing skills before and after using the Think Talk Write technique. The research instrument is a performance test. Based on the research findings, it was concluded that the writing skills of seventh grade students at SMPN 19 Padang after using the Think Talk Write technique were better compared to before using the Think Talk Write technique. The writing skills of seventh grade students at SMPN 19 Padang before using the Think Talk Write technique were at an Almost Adequate (AA) qualification with an average score of 46.67. The writing skills of seventh grade students at SMPN 19 Padang after using the Think Talk Write technique were at a More than Adequate (MDA) qualification with an average score of 73.89. Based on the t-test at the 0.95 level, it was obtained that  $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$  ( $4.54 > 1.70$ ). Thus, it can be said that  $H_1$  is accepted. This means that there is a significant effect of using the Think Talk Write technique on the writing skills of seventh grade students at SMPN 19 Padang.*

**Keywords:** *influence, think talk write, writing skills, news text*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Think Talk Write* (TTW) dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 19 Padang berjumlah 173 dengan sampel 30 orang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write*. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write*. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata

46,67. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 73,89. Berdasarkan uji-t pada taraf 0,95 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,54 > 1,70$ ). Dengan demikian, penggunaan Teknik *Think Talk Write* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang.

**Kata kunci:** *pengaruh, think talk write, keterampilan menulis, teks berita*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di era globalisasi, sebagaimana dikemukakan oleh (Hamidah et al., 2023) bahwa pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan model untuk melengkapinya persaingan di era pendidikan global untuk mencapai tujuan negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Transformasi paradigma pendidikan ini menuntut pengembangan kompetensi yang holistik, termasuk penguasaan keterampilan berbahasa yang menjadi fondasi komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Disamping itu, pendidikan tak lepas dari yang namanya pembelajaran, sebagai proses interaktif yang memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan (Hamidah et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan menulis menduduki posisi strategis sebagai manifestasi kemampuan komunikasi tertulis yang kompleks. Secara global, perhatian terhadap pengembangan keterampilan menulis telah menjadi fokus penelitian internasional yang intensif. (Yusniar et al., 2025) memaparkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan mengenai keterampilan menulis, seperti di Pakistan oleh (Cahyawati & Gunarto, 2021), Mumbai oleh (Ernawati, 2021), Saudi Arabia oleh (Fano & Afnita, 2019) dan Indonesia oleh (Gilang et al., 2018). Keempat penelitian dari empat negara tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis mendapatkan perhatian penting di berbagai negara belahan dunia, sehingga kemampuan dalam keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Fenomena ini mengindikasikan urgensi universal dalam mengoptimalkan keterampilan menulis sebagai komponen esensial literasi abad ke-21, yang tidak hanya berimplikasi pada pencapaian akademik tetapi juga preparasi individu dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

Dalam lanskap pendidikan Indonesia, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang kedudukan yang sangat signifikan dalam kurikulum nasional. (Hamidah et al., 2023) menegaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum merdeka mempunyai kedudukan penting, hal tersebut terbukti dari banyaknya jam yang harus disediakan sekolah untuk menerapkan pembelajaran ini. Alokasi waktu yang substansial ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi dan pembelajaran. Lebih lanjut, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional dan merupakan penunjang kebersihan dalam berkomunikasi (Khusnudin & Anjarini, 2022). Kontribusi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam ekosistem pendidikan Indonesia tidak terbatas pada aspek linguistik semata, melainkan mencakup dimensi kognitif dan sosial yang komprehensif. Menurut (Misna, 2024), adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang

persekolahan tentu akan menambah pengetahuan bagi seorang bukan hanya dalam mengetahui kaidah berbahasa tetapi juga memiliki keterampilan berbahasa Indonesia.

Implementasi kurikulum merdeka di Indonesia telah membawa transformasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan menulis. Berdasarkan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 025/h/kr/2022 tentang satuan Pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 yang diterapkan pada tanggal 27 April 2023 sebanyak 3.067 sekolah di Indonesia memberlakukan kurikulum merdeka. Dalam lampiran keputusan nomor 025/h/kr/2022 SMPN 19 Padang termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Paradigma kurikulum merdeka ini menghadirkan fleksibilitas pembelajaran yang memungkinkan optimalisasi potensi siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Munirah, Bahri, 2019), kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas atau keleluasaan untuk memilih dari berbagai alat Pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam hierarki keterampilan berbahasa, menulis menempati posisi sebagai keterampilan yang paling kompleks dan menantang. (Munirah, Bahri, 2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan keempat dalam berbahasa, dan untuk menguasai keterampilan tersebut, siswa dilatih sejak dini dalam mengembangkan suatu gagasan. Kompleksitas keterampilan menulis terletak pada integrasinya dengan aspek-aspek linguistik, kognitif, dan kreatif yang menuntut koordinasi mental yang sophisticated. (Mustapa et al., 2022) menjelaskan bahwa menulis didefinisikan sebagai proses mengungkapkan pikiran dan mengalirkan perasaan melalui suatu lambang (tulisan), yang menekankan dimensi ekspresif dan komunikatif dari aktivitas menulis. Sementara itu, (S. Salsabila & Rahmawati, 2024) memperluas definisi dengan mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, yang menggarisbawahi fungsi transaksional dan interaksional dalam komunikasi tertulis.

Urgensi penguasaan keterampilan menulis dalam konteks pendidikan kontemporer semakin menguat seiring dengan tuntutan literasi digital dan komunikasi global. (R. Salsabila et al., 2024) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, yang menegaskan peran vital menulis dalam era komunikasi virtual. Dimensi kreatif dan intelektual dari keterampilan menulis ditekankan oleh (Sari & Suyadi, 2015) yang mengatakan bahwa menulis berhubungan dengan kemampuan seseorang menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah karya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan antara idealitas dengan kondisi aktual kemampuan siswa. (Wijayanti & Nuryanto, 2019) mengidentifikasi bahwa dalam menulis siswa cenderung tidak mampu mengembangkan gagasan ke dalam bentuk kalimat, yang mencerminkan adanya hambatan fundamental dalam proses transformasi ide menjadi representasi tekstual yang koheren dan koheratif.

Spesifikasi dalam pembelajaran menulis teks berita memerlukan perhatian khusus mengingat karakteristiknya yang menuntut presisi, objektivitas, dan struktur yang

sistematis. (Yusniar et al., 2025) menegaskan bahwa menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur-unsur 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Kompleksitas ini diperkuat oleh dimensi edukatif dari pembelajaran menulis teks berita, sebagaimana dikemukakan bahwa dari menulis teks berita itu pula bisa belajar memberikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang menarik. (Muaziz et al., 2020) memperdalam pemahaman tentang kompleksitas menulis berita dengan menjelaskan bahwa menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir sistematis dan logis karena adanya unsur-unsur 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. (Muaziz et al., 2020) merinci bahwa berita harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yang mencakup what (apa yang terjadi), who (siapa yang terlibat dalam kejadian), why (mengapa kejadian itu terjadi), where (di mana kejadian itu terjadi), when (kapan terjadinya), dan how (bagaimana kejadiannya). Berita yang baik harus mengandung keenam unsur tersebut beserta fakta-fakta pendukung yang ada.

Problematika pembelajaran menulis teks berita di Indonesia menunjukkan pola yang konsisten di berbagai daerah, mencerminkan tantangan sistemik yang memerlukan intervensi pedagogis yang tepat. (Wulandari et al., 2024) mengatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis teks berita yang dimiliki siswa disebabkan oleh faktor internal siswa yang menganggap sulitnya pembelajaran menulis teks berita, terutama dalam hal mengembangkan fakta dan pembentukan struktur kalimat. Persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita ini berdampak pada motivasi dan engagement mereka dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu menuliskan sebuah kejadian berdasarkan fakta yang ada di lapangan menjadi sebuah teks berita yang baik dan diterima oleh si pembaca. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan masih terjadi kendala pada sebagian besar siswa yang memiliki pemahaman yang salah mengenai teks berita. Misconception ini berimplikasi pada rendahnya minat siswa, sebagaimana dijelaskan bahwa hal inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam proses menulis teks berita, siswa beranggapan bahwa berita hanya menyampaikan hal-hal mengenai tindakan kriminalitas saja, padahal teks berita banyak mengandung berita yang bersifat positif. (Randi, 2024) mengidentifikasi dimensi teknis dari permasalahan ini dengan menyatakan bahwa tidak hanya pemahaman yang salah, siswa juga kurang terampil dalam menyusun unsur-unsur yang harus ada dalam berita sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan kepaduan dan kejelasan isi teks berita yang ditulis.

Kompleksitas pedagogis dalam pembelajaran menulis teks berita menuntut pendekatan yang holistik dan inovatif untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi siswa. (Pratiwi et al., 2022) menekankan bahwa secara khusus keterampilan menulis teks berita sebagai kemampuan produktif memerlukan proses pembelajaran yang baik agar siswa mampu mencapai keterampilan tersebut dengan baik, yang mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. (Wulandari et al., 2024) mengidentifikasi hambatan spesifik dengan menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang ada di dalam pikirannya ke dalam struktur teks berita yang sesuai, yang mencerminkan gap antara kemampuan konseptual dengan kemampuan aplikatif. Dimensi afektif dari permasalahan ini dijelaskan oleh (Wulandari et al., 2024) yang menyebutkan bahwa permasalahan berpusat pada kurangnya

ketertarikan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi dan engagement siswa.

Persistensi permasalahan pembelajaran menulis teks berita di berbagai konteks pendidikan menunjukkan urgensi untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan solusi yang efektif. (Sari & Suyadi, 2015) menguatkan temuan-temuan sebelumnya dengan mengatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis teks berita yang dimiliki siswa disebabkan oleh faktor internal siswa yang menganggap sulitnya pembelajaran menulis teks berita, terutama dalam hal memunculkan ide dan pembentukan struktur kalimat. Ekspektasi pembelajaran yang tinggi dikontraskan dengan realitas kemampuan siswa, sebagaimana dijelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu menuliskan sebuah kejadian berdasarkan fakta yang ada di lapangan menjadi sebuah teks berita yang baik dan diterima oleh si pembaca. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan masih terjadi kendala pada sebagian besar siswa yang memiliki pemahaman yang salah mengenai teks berita. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam proses menulis teks.

Kontekstualisasi permasalahan pembelajaran menulis teks berita di SMPN 19 Padang memberikan gambaran konkret tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran yang efektif. (S. Salsabila & Rahmawati, 2024) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis teks berita siswa diharapkan dapat menyampaikan peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada semenarik mungkin agar tulisannya dapat diterima pembaca. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2024 di SMPN 19 Padang dengan ibu Novia, S.Pd selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi. Siswa cenderung malas membaca dan memahami isi teks, padahal soal-soal sangat erat kaitannya dengan isi teks. Akibat dari siswa yang malas dalam membaca isi teks, siswa tidak dapat memahami makna dan informasi apa yang disampaikan di dalam teks tersebut.

Elaborasi lebih lanjut dari hasil wawancara mengidentifikasi empat dimensi utama permasalahan pembelajaran menulis teks berita di SMPN 19 Padang. Pertama, kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menulis teks berita, kesulitan ini dilihat saat siswa menulis teks berita dengan mengabaikan unsur dan struktur teks berita. Kedua, siswa sulit dalam menyimpulkan pokok-pokok isi berita yang didengar atau dibaca, kesulitan ini dilihat saat siswa diperintahkan untuk mengembangkan isi pokok berita menjadi sebuah teks berita yang memuat unsur 5W+1H hal itu bisa dilihat dari ulangan harian (UH). Ketiga, sebagian siswa belum bisa menuliskan teks berita sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita. Keempat, siswa kurang mampu dalam menuangkan ide yang ada didalam pikirannya ke dalam struktur teks berita yang sesuai.

Urgensi penyelesaian permasalahan pembelajaran menulis teks berita di SMPN 19 Padang menuntut implementasi strategi pembelajaran yang inovatif dan terbukti efektif. Permasalahan ini memerlukan diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis siswa. Salah satu cara yang ampuh, yakni guru harus mampu memilih dan menggunakan teknik yang tepat, bervariasi dan disukai oleh murid. Selain itu guru juga harus lebih kreatif agar proses pembelajaran lebih bermakna dan lebih menarik perhatian murid. (Gilang et al., 2018) berpendapat bahwa keaktifan belajar siswa sangat diutamakan dalam proses

pembelajaran yaitu penerapan teknik pembelajaran. Maka dari itu tuntutan utama adalah penerapannya.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi efektivitas teknik *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar dapat mengetahui lebih lanjut seberapa berpengaruh teknik pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks berita. Ada beberapa alasan peneliti memilih teks berita dalam penelitian ini. Pertama, kurikulum merdeka mengharuskan siswa terampil dalam membaca teks. Kedua, teks berita merupakan teks yang mengandung sejumlah informasi serta ilmu pengetahuan berupa fakta dan fenomena yang sudah terjadi. Oleh karena itu siswa harus membaca dengan teliti agar dapat memahami informasi yang disampaikan di dalam teks tersebut.

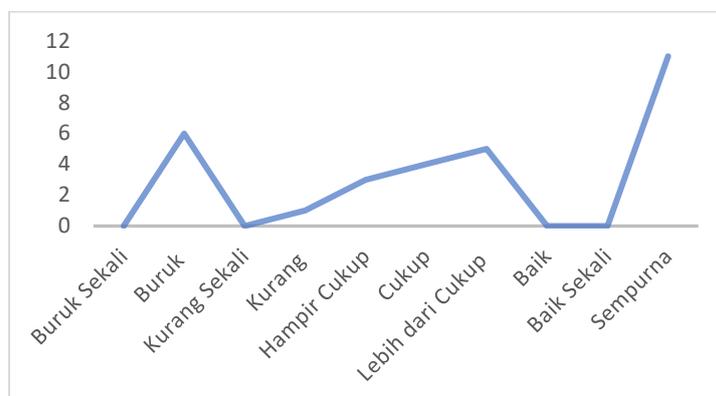
## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 19 Padang dengan jumlah 173 orang yang beredar dalam enam kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.5 SMPN 19 Padang yang berjumlah 30 orang, yang telah ditentukan dengan Teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah general yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pemilihan kelas VII.5 sebagai sampel penelitian didasarkan pada beberapa kriteria spesifik yang telah ditetapkan melalui observasi preliminary dan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria pemilihan tersebut meliputi: (1) homogenitas kemampuan akademik siswa yang berada pada kategori menengah berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, (2) tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang memadai untuk mendukung implementasi teknik *Think Talk Write*, (3) karakteristik kelas yang kooperatif dan responsif terhadap metode pembelajaran inovatif, serta (4) representativitas demografis yang mencerminkan populasi siswa kelas VII secara keseluruhan. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write*, dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write*. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write*. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Instrumen tes unjuk kerja dalam penelitian ini telah melalui proses validasi komprehensif melalui expert judgment yang melibatkan tiga validator ahli dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Validitas konstruk instrumen diuji melalui analisis kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar menulis teks berita, sedangkan validitas isi dievaluasi melalui penilaian relevansi soal dengan materi pembelajaran. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik test-retest dengan interval dua minggu pada kelompok piloting yang terdiri dari 15 siswa di luar sampel penelitian, menghasilkan koefisien reliabilitas 0,84 yang menunjukkan konsistensi instrumen yang tinggi. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Keterampilan Menulis Teks Berita Sebelum Menggunakan Teknik *Think Talk Write* Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang

Rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita sebelum menggunakan teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMPN 19 Padang adalah 46,65 berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita sebelum menggunakan teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMPN 19 Padang berada pada kualifikasi hampir cukup (HC). Selanjutnya keterampilan menulis teks berita sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMPN 19 Padang yang terdapat pada tabel 14 dideskripsikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



**Gambar 1.** Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang Sebelum Menggunakan Teknik *Think Talk Write*

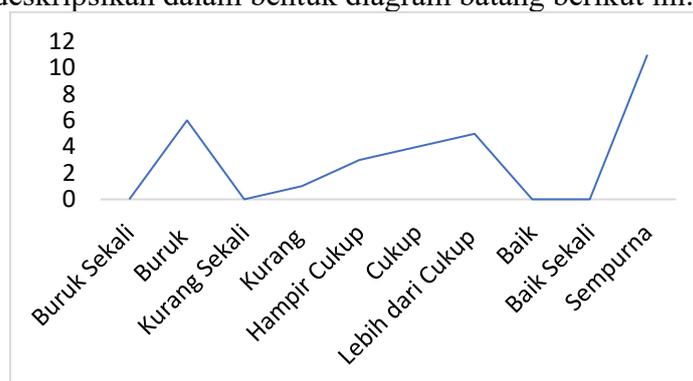
Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator 46,67 dengan kualifikasi hampir cukup (HC) karena pada rentang 46-55% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan informasi yang diperoleh ke dalam struktur teks berita yang sesuai dan juga penggunaan EYD yang kurang tepat. Kurangnya kemampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator ejaan yang disempurnakan sebesar 42,92.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur teks berita (52,08) kualifikasi hampir cukup (HC), struktur teks berita (44,17) kualifikasi kurang (K) dan ejaan yang disempurnakan (42,92) kualifikasi kurang (k). dari analisis tersebut kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ejaan yang disempurnakan (3) dengan nilai 42,92) dan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur teks berita (1) dengan nilai rata-rata (52,08).

Dari hasil penelitian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah, khususnya untuk indikator ejaan yang disempurnakan. Hasil penelitian ini relevan dengan apa yang dikemukakan pada latar belakang penelitian yang mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang ada di dalam pikirannya ke dalam ejaan yang disempurnakan teks berita yang sesuai. Ketidak berhasilan dalam Menyusun teks berita sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dapat disebabkan karena lemahnya unsur-unsur teks berita yang ditulis siswa.

### Keterampilan Menulis Teks Berita Sesudah Menggunakan teknik *Think Talk Write* Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang

Rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMPN 19 Padang adalah 73,89. berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMPN 19 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Selanjutnya keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMPN 19 Padang yang terdapat pada tabel 15 dideskripsikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



**Gambar 2.** Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang Sesudah Menggunakan Teknik *Think Talk Write*

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 73,89 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) karena berada pada rentang 66-75% pada skla 10. Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MPN 19 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator. Unsur teks berita (78,33) kualifikasi baik (B), struktur teks berita (75,00) kualifikasi lebih dari cukup (LdC), dan ejaan yang disempurnakan (68,33) kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator unsur teks berita dengan nilai rata-rata (78,33) dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skla 10.

Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat dikatakan hampir seluruh siswa sudah mulai mampu memahami ejaan yang disempurnakan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

Nilai per indikator tertinggi pada keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* banyak terdapat pada unsur teks berita (1). Hal ini disebabkan pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan Teknik *Think Talk Write* siswa sudah mulai terampil menulis unsur teks berita.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Teknik *Think Talk Write* ini juga memberikan efek keaktifan pada siswa ketidak di kelas, sehingga terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Oleh sebab itu setelah menggunakan Teknik *Think Talk Write* rata-rata siswa meningkat terutama pada indikator ejaan yang disempurnakan (3).

### Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang

Untuk menjawab hipotesis ini penelitian yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Teknik *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII SMPN19 Padang. Diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write*. Untuk lebih jelasnya, perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 30.

**Tabel 1.** Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknik *Think Talk Write*

Kelompok	N	$\sum X$	$\sum X^2$	Rata-rata
Sebelum perlakuan	30	1400,02	76078,69	46,67
Sesudah perlakuan	30	2216,67	180208,3	73,89

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh teknik *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data sebagai berikut.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh  $L_0$  DAN  $L_t$  pada taraf signifikan

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data

Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	$L_0$	$L_1$	Keterangan
Sebelum Perlakuan	30	95%	0,09681	0,161	Berdistribusi Normal
Sesudah Perlakuan	30	95%	0,13046	0,161	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa data kelompok sebelum perlakuan berdistribusi normal pada taraf signifikan 95% untuk  $n=30$  karena  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,09681 < 0,161$ ). Demikian juga dengan data kelompok sesudah perlakuan berdistribusi normal karena  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,13046 < 0,161$ ).

#### Uji homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dengan  $n_1$  sebagai pembilang  $n_2$  sebagai penyebut, seperti:

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Data

Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Sebelum perlakuan	30	95%	1,52	1,84	Homogen
Sesudah perlakuan	30	95%			

Dengan menggunakan derajat kebebasan sebagai pembilang  $n_1$  sebagai pembilang dan  $n_2$  sebagai penyebut serta tingkat kepercayaan 95% pada tabel distribusi F terbaca batas signifikan ( $F_{tabel}$ ) adalah 184. Mengingat  $F_{hitung}$  1,52 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1,84 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut homogen. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan homogen, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan teknik *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan standar deviasi gabungan ( $S^2$ ) dengan rumus berikut ini.

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{76078,69 - \frac{(1400,02)^2}{30} + 180208,3 - \frac{(2216,67)^2}{30}}{(30 + 30) - 2}$$

$$S^2 = \frac{76078,69 - \frac{1960056,0004}{30} + 180208,3 - \frac{4913625,8889}{30}}{58}$$

$$S^2 = \frac{76078,69 - 65335,20 + 180208,3 - 163787,53}{58}$$

$$S^2 = \frac{27164,26}{58}$$

$$S^2 = 468,35$$

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui standar deviasi gabungan ( $S^2$ ), yaitu 468,35. Dengan demikian, dapat ditentukan perbandingan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* dengan melakukan uji-t berikut ini.

$$t = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{[46,67 - 73,89]}{\sqrt{\left(\frac{468,35}{30}\right) + \left(\frac{468,35}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{[-27,22]}{\sqrt{(15,61) + (15,61)}}$$

$$t = \frac{[-27,22]}{\sqrt{31,22}}$$

$$t = \frac{27,22}{5,59}$$

$$t = 4,54$$

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 0,95 dan  $dk = n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,54 > 1,70$ ). Dengan kata lain, penggunaan Teknik *Think Talk Write* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang. Hal ini juga terlihat dari rata-rata keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* ( $73,89 > 46,67$ ).

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa, hasil keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* berada pada klasifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 73,89. Keterampilan menulis teks berita sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* siswa kelas VII SMPN 19 Padang berada pada kualifikasi kurang (K) dengan nilai rata-rata 46,67. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,54 > 1,70$ ) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write*. *Pertama*, siswa kelas VII SMPN 19 Padang belum terampil menulis teks berita sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write*. *Kedua*, siswa kelas VII SMPN 19 Padang sudah mulai terampil dalam menulis teks berita. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* meningkat begitu pesat.

Namun, meskipun nilai siswa kelas VII SMPN 19 Padang meningkat jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 73,83. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Padang yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide serta gagasannya menjadi tulisan dan teks yang sesuai dengan unsur, struktur, dan ejaan yang disempurnakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan memberikan variasi teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks berita. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan Teknik *Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap data penelitian, dapat disimpulkan tiga aspek fundamental mengenai efektivitas teknik *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks berita. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang sebelum implementasi teknik *Think Talk Write* menunjukkan keterbatasan signifikan dengan rata-rata 46,67 pada kualifikasi hampir cukup (HC). Analisis

mendalam mengungkapkan bahwa siswa mengalami hambatan substansial dalam tiga dimensi kritis: kemampuan mengidentifikasi dan mengintegrasikan unsur-unsur 5W+1H ke dalam narasi berita yang koheren, ketidakmampuan menyusun struktur teks berita yang sistematis dengan *lead*, *body*, dan *tail* yang proporsional, serta defisiensi dalam penerapan ejaan yang disempurnakan yang berdampak pada kualitas komunikasi tertulis. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan antara kompetensi teoritis dengan kemampuan aplikatif dalam konteks produksi teks berita yang autentik.

Kedua, implementasi teknik *Think Talk Write* menghasilkan transformasi substantif dalam keterampilan menulis teks berita dengan peningkatan rata-rata menjadi 73,89 pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif dalam aspek-aspek spesifik: siswa mendemonstrasikan kemampuan superior dalam mengonstruksi unsur berita yang komprehensif dengan integrasi *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how* yang lebih terstruktur dan informatif; kemampuan menyusun struktur teks berita mengalami evolusi signifikan dengan pembentukan *lead* yang menarik, pengembangan *body* yang sistematis, dan penutup yang efektif; serta penguasaan ejaan yang disempurnakan menunjukkan progres markah dengan penggunaan tanda baca, kapitalisasi, dan konvensi penulisan yang lebih akurat, yang berkontribusi pada peningkatan *readability* dan profesionalisme tulisan.

Ketiga, teknik *Think Talk Write* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 19 Padang, sebagaimana divalidasi uji statistik dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,54 > 1,70$ ) pada taraf signifikansi 95%. Efektivitas teknik ini terletak pada kemampuannya memfasilitasi proses kognitif bertahap melalui fase *think* yang mengaktivasi skema mental siswa, fase *talk* yang memungkinkan elaborasi dan klarifikasi ide melalui diskusi kolaboratif, dan fase *write* yang mentransformasi pemahaman konseptual menjadi produk tulisan yang konkret dan terstruktur.

## REFERENSI

- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan, materi, beban tugas, kehadiran, dan pengelasan dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>
- Ernawati, A. B. (2021). PjBL Implementation In Learning To Improve Student Creativity. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 1–23.
- Fano, B. G., & Afnita. (2019). KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 PADANG. 39–45.
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p41-50>
- Hamidah, N. F., Pradita, D. A. R., & Asy'ari, D. N. (2023). *Improving Critical Thinking Skills In A Three-Variable Linear Equation System Through A Problem Based Learning Model In Class X Ma Nurul Ulum*. 1, 109–116.
- Khusnudin, R., & Anjarini, T. (2022). Model Pembelajaran Teams Games Turnaments

- Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1247. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.2577>
- Misna, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write Dengan Pemanfaatan Media Internet Pada Siswa Kelas Viii Di Pkbn Surya Muda Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2483–2491. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2820>
- Muaziz, N. N., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2020). Saling ketergantungan positif dari nilai kerja sama dalam model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament ( TGT ) pada pembelajaran matematika kelas III sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Sains*, 12(4), 297.
- Munirah, Bahri, A. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD. *Jurnal MATHedunesa*, 2(2), 1–8. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Mustapa, A., Machmud, R., & Radji, D. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Pada Umkm Jiksau Food. *Jambura*, 5(1), 2022. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Pratiwi, A. B., Wihara, D. S., & Djoko, E. (2022). Analisis Penggunaan Media Sosial, Potongan Harga, Dan Pelayanan Prima Terhadap Keputusan Pembelian Toko RCK. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi 2022*, 7, 469–473. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2244>
- Randi, R. S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 3 Pontianak. *Satya Widya*, 39(2), 87–96. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p87-96>
- Salsabila, R., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2024). Penggunaan model pembelajaran kooperatif think-talk-write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 76–84. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.19115>
- Salsabila, S., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan Media Jam Dan Puzzle (Jamp) Materi Pengukuran Waktu Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(10), 219–233.
- Sari, B. M., & Suyadi. (2015). Permainan Interaktif Sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 2049–2058. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3047>
- Wijayanti, Y. N., & Nuryanto, S. (2019). Kefektifan Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menuli Karangan Narasi. *Joyful Learning Journal*, 8(3), 136–141.
- Wulandari, S., Rohana, R., & Yusuf, F. (2024). The Impact of the Think Talk Write Cooperative Learning Model on the Narrative Writing Skills of Fifth-Grade Students at SD Negeri 114 Mallenreng Sinjai Regency. *ETEDU: Elementary of Teacher Education*, 01(01), 32–43.
- Yusniar, Idawati, & Saleh, M. (2025). *Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gowa. April.*